

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian ini berusaha menggambarkan permasalahan hidup, budaya merantau dan dampak budaya merantau terhadap tingkah laku empat orang remaja pada keluarga perantau di Desa Cupak, Kerinci Jambi. Dimana tingkah laku dapat diartikan sebagai keseluruhan dari tindakan manusia baik bersifat positif maupun negative yang prosesnya tidak terencana dari faktor biologis saja, atau muncul dari naluri psikologis saja, melainkan sebagai suatu hal yang didapat melalui proses belajar dan menjadi tingkah laku dalam beraktivitas sehari-hari. Berdasarkan pemaparan dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan mengenai kehidupan sosial dan tingkah laku keempat remaja pada keluarga perantau sebagai berikut:

Sederhananya hasil temuan dilapangan menunjukkan ada tingkah laku yang berbeda-beda yang bersifat positif dan ada yang bersifat negatif dari keempat informan dalam penelitian ini. Perginya orangtua merantau sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial remaja pada lingkungan sosial seperti keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat hal ini bisa dilihat pada bentuk-bentuk interaksi sosial remaja di lingkungan sosialnya yang terdiri dari kerja sama, pertikaian dan akomodasi untuk meredakan pertikaian yang ada, lalu juga berpengaruh terhadap tingkah laku remaja, dimana tingkah laku remaja pada keluarga perantau ini tergolong ada yang baik dan ada yang buruk dalam artian melanggar norma-norma yang berlaku ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan

hasil penelitian dapat dilihat ada satu remaja bernama AP yang mampu membangun hubungan serta kerja sama yang baik antara dirinya dengan lingkungan hidupnya, bertingkah laku sewajarnya dalam berinteraksi dan mengikuti serta mematuhi aturan sekolah dan aturan masyarakat di tempat tinggalnya. Selanjutnya ada Nofrya yang bertingkah laku pendiam dan tidak terbuka dalam berinteraksi dengan individu lainnya kecuali nenek dan teman dekatnya saja yang bernama lili, namun walaupun begitu nofrya memiliki prestasi yang tergolong cukup baik disekolahnya hanya saja menurut guru yang mengajar disekolahnya motivasi belajarnya sedikit terganggu akibat dari kesedihan yang mendalam akan kerinduan terhadap orang tuanya. Lalu diamati dari informan AL dan RZ mereka memiliki tingkah laku yang menyimpang tidak mengikuti norma-norma yang tumbuh dalam masyarakat seperti mengkonsumsi alkohol, merokok dan balapan Liar.

Tidak hanya faktor lingkungan, namun peran pengasuh serta dampak budaya merantau masyarakat Desa Cupak juga turut membentuk tingkah laku remaja pada keluarga perantau.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak, diantaranya:

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak, diantaranya:

1. Pihak sekolah, bagi pihak sekolah untuk meningkatkan peran guru sebagai pengganti orang tua melalui pengawasan dan bimbingan kepada siswa-

siswanya, terutama bagi siswa yang ditinggal merantau oleh orang tua tampaknya butuh perhatian khusus dan lebih meningkatkan minat siswa terhadap kegiatan ekstra kulikuler, sehingga anak ada kegiatan yang lebih bermanfaat di sekolah, hal ini diharapkan dapat meminimalkan perilaku-perilaku yang kurang baik di luar lingkungan sekolah dan menambah kegiatan positif terhadap anak atau remaja.

2. Orang Tua

Untuk orang tua yang merantau sebaiknya lebih meningkatkan pengawasan terhadap pegasuhan dan hubungan sosial anak dengan lingkungannya, yaitu dengan cara menjaga komunikasi yang baik dan intens terhadap pengasuh anak selama orang tua di rantau.

3. Anak remaja yang Orang Tuanya Pergi Merantau

Bagi anak remaja yang orang tuanya pergi merantau disarankan agar lebih selektif dalam bergaul dengan teman, mengembangkan potensi belajar dan lebih memilih kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, sehingga dapat mengurangi perilaku yang kurang baik yang bisa berdampak pada diri sendiri dan orang lain.

